

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah cara kerja yang dapat mengumpulkan sebuah data dan kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan sebuah data yang dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang ada pada penelitian. Cara utama yang digunakan untuk bisa mencapai sebuah tujuan dalam penelitian, seperti menguji rangkaian hipotesis yang mana dengan menggunakan 27ocial dan juga alat-alat yang sesuai dengan penelitian peneliti. Dalam hal ini peran yang ada pada metodologi penelitian sangat dibutuhkan dan juga menentukan dalam penghimpun data yang diperlukan pada penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian adalah sebuah petunjuk dalam melakukan sebuah penelitian (Margareta, 2013).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang tujuannya untuk bisa mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang diberikan oleh individu yang dianggap berasal dari masalah 27ocial (Almanshur, 2012). Penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dapat melibatkan upaya penting yaitu seperti mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data secara spesifik dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke umum dan yang terakhir menafsirkan makna dari data tersebut (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi pada komunitas online SUV. Melalui wawancara pada informan yang sesuai dengan penelitian, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam, terdapat hal-hal yang perlu diketahui seperti pengajuan pertanyaan, prosedur-prosedur yang harus dijalankan, pengumpulan data spesifik dari para partisipan yang bersedia, serta menganalisis dan dengan menafsirkan makna dari data yang didapatkan tersebut

Paradigma penelitian adalah sebuah pandangan terhadap suatu objek yang ada pada penelitian yang berimplikasi pada metodologi penelitian atau dapat juga disebut dengan *social awal* yang mana menjadi dasar dalam membentuk sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini yaitu mendefinisikan paradigma sebuah paradigma dalam penelitian sebagai suatu landasan teori atau kerangka pemikiran yang dipakai di dalam penelitian ilmiah. Pada paradigma penelitian inilah yang menyebabkan perbedaan di dalam sebuah proses dalam pembuatan suatu penelitian dari pengumpulan data, analisis, dan juga interpretasinya. Dalam hal ini terdapat berbagai macam paradigma penelitian yaitu seperti *socialistic*, *post socialistic*, konstruktivis, dan kritis (Masyithoh, 2016). Paradigma positivis dapat digunakan untuk memprediksi pola umum yang menggabungkan logika deduktif, paradigma kritis yaitu digunakan untuk konteks ketidakadilan di masyarakat. Sedangkan pada paradigma konstruktivisme adalah sebuah analisis sistemis melalui observasi secara terperinci dan subjektif agar bisa memperoleh pengertian atau pemahaman mengenai menciptakan dan mempertahankan dunia *social* mereka (Muslim, 2015).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dalam menilai perilaku manusia secara fundamental yang mana melakukan konstruksi pada realitas *social*, melalui pemberian makna ataupun pemahaman perilaku (Neuman, 2015). Peneliti menempatkan posisi setara dan berusaha masuk dengan subjek penelitiannya yaitu komunikasi kelompok dan berusaha untuk mengonstruksikan hal yang menjadi pemahaman pada komunikasi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena ingin mengkonstruksi dalam realitas *social* bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi pada komunikasi SUV. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana komunitas SUV melakukan komunikasi kelompok pada server discord SUV. Menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin peneliti masuk dengan subjeknya pada penelitian ini yaitu komunikasi kelompok serta berusaha untuk memahami dan mengonstruksikan hal yang menjadi pemahaman pada komunikasi kelompok dalam komunitas online discord SUV.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk dapat memperoleh hasil yang lebih fokus pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memilih metode netnografi untuk bisa menjawab rumusan masalah yang ada. Pada strategi netnografi ini, peneliti akan menelusuri suatu aktivitas komunitas online secara spesifik. Netnografi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pada riset yang dilakukan tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling.

Netnografi dapat didefinisikan sebagai sebuah riset partisipasi observasi berdasarkan ruang lingkungannya secara online. Metode ini membutuhkan media komputer untuk sarana alat mediasi yang digunakan dalam pengumpulan sumber data. Netnografi menggunakan komunikasi secara online dalam pengumpulan datanya, netnografi memiliki serangkaian praktik dan prosedur yang disesuaikan sendiri. Dalam hal ini terdapat langkah-langkah melakukan netnografi sebagai berikut (Riyowidodo, 2021):

1. Mendefinisikan pertanyaan penelitian: dalam hal ini peneliti harus bisa merencanakan rencana penelitian pada sebuah kerangka berpikir, yaitu seperti mendefinisikan beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti.
2. Memilih dan mengidentifikasi komunitas: dalam hal ini peneliti masuk dan bergabung dengan komunitas dengan memilih komunitas yang jadi objek pada penelitian.
3. Melakukan observasi ke komunitas dan mengumpulkan data: pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan terjun langsung dan terlibat secara aktif dalam melakukan observasi partisipan pada komunitas online yang telah dipilih oleh peneliti.
4. Analisis data dan interpretasi temuan: Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti akan melakukan analisis pada temuan yang ada di data tersebut.

5. Menulis, menampilkan, dan membuat laporan temuan data: Peneliti akan menampilkan sebuah hasil penelitian yang diperoleh dan menulisnya pada suatu laporan penelitian yang sudah dikompilasi dengan teori yang digunakan.

Penelitian netnografi berfokus pada penelitian *online communities*, data yang dikumpulkan dengan cara bergabung kedalam sebuah komunitas di internet dan peneliti melakukan pengamatan partisipatif. Dalam netnografi, pengamatan serta interaksi yang dilakukan secara online dinilai sebagai refleksi dari budaya yang menghasilkan pemahaman manusia yang mendalam. Pada penelitian ini yang akan menggunakan metode netnografi, karena peneliti ingin fokus pada komunitas yang terbentuk karena adanya komunikasi dan interaksi pada para anggota melalui internet sehingga hal ini masuk ke dalam *online communities* (Riyowidodo, 2021).

- Penelitian ini menggunakan strategi netnografi yang mana peneliti memiliki anggapan bahwa strategi ini adalah strategi yang tepat untuk memahami wawancara secara mendalam mengenai komunikasi kelompok pada komunitas online discord. Strategi penelitian netnografi diharapkan dapat membantu peneliti untuk bisa memahami secara mendalam serta spesifik bagaimana komunikasi kelompok yang terjadi pada komunitas online SUV dengan mengajukan pertanyaan, pengumpulan data secara teliti dan spesifik, dan menganalisis serta menafsirkan sebuah data sehingga didapatkan hasil yang mendalam (Creswell, 2014).

3.3. Informan

informan merupakan satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun suatu latar peristiwa sosial yang berupa aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek suatu penelitian. Informan adalah perlakuan atau tindakan peneliti di dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi atau data mewakili responden individu, kelompok dan serta pihak-pihak lain yang memberikan respons terhadap penelitian tersebut (Wibawanto, 2018). Populasi merupakan jumlah keseluruhan atau kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang mempunyai syarat-syarat

untuk dapat dijadikan responden dalam penelitian (Pradana & Reventiary, 2016). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mana adalah wakil dari populasi yang akan diteliti (Asari, H. Toloh, & R.R Sangari, 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana peneliti akan memilih responden yang akan diteliti untuk dapat memenuhi tujuan penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti. Adapun kriteria informan penelitian ini antara lain:

1. Pengguna Discord
2. Anggota Komunitas Discord “SUV”
3. Anggota lama yang bergabung tahun 2017
4. Anggota yang bergabung tahun 2019
5. Anggota yang baru bergabung tahun 2021
6. Aktif sebagai anggota komunitas dengan frekuensi minimal 5x/minggu

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh para peneliti untuk dapat mengumpulkan data dari sumber yang berupa subjek atau sampel pada penelitian. Hal ini merupakan sebuah keharusan atau sistem yang dimana terdapat sebuah proses karena karena teknik pengumpulan data ini akan digunakan sebagai dasar yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen dalam sebuah penelitian (Kristanto, 2018). Dan juga sebuah tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan sebuah kredibilitas yang tinggi dan juga sebaliknya, maka dari itu dalam tahapan ini harus dilakukan dengan baik dan benar yang sesuai dengan prosedur dan juga ciri-ciri dalam penelitian (Sudaryono, 2017).

Kemudian ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh sebuah data yaitu dengan menggunakan sebuah angket atau kuesioner, lalu kemudian melakukan sebuah wawancara, test, analisis, dan juga dokumen (Sudaryono, 2017).

Dalam pengumpulan data, sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama yang merupakan objek penelitian yang dilakukan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sebuah artikel, jurnal, kajian literatur, buku-buku, dokumen dan juga situs di internet (Singestecia, Handoyo, & Isdaryanto, 2018). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui beberapa cara, yaitu wawancara dan observasi.

Wawancara secara mendalam merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data melalui wawancara yang membahas mengenai isu secara spesifik dan hal tersebut bergantung pada masalah apa yang dibahas. Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, peneliti dapat menjalankan berbagai macam cara agar wawancara yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana atau keinginan peneliti yakni melakukan wawancara secara *face to face* dengan informan yang bersedia untuk diwawancarai (Creswell, 2014).

Tujuan dilakukannya wawancara secara mendalam adalah agar peneliti mendapatkan sebuah informasi dan pengalaman pribadi dari individu yang diwawancarai secara spesifik dan detail terhadap sebuah isu tertentu. Seperti agar mengetahui bagaimana cara seseorang tersebut mengambil sebuah keputusan, dan apa yang ia percaya dan bagaimana hal tersebut dipersepsikan oleh orang tersebut, bagaimana perasaan dan emosinya, serta lain-lainnya (Winardi, 2018).

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang mana kemudian pada data tersebut peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang nantinya akan didapatkan untuk keperluan penelitian. Pada saat melakukan wawancara, selain membawa instrumen atau pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai pedoman untuk wawancara. Peneliti bisa menggunakan dan memanfaatkan penggunaan alat bantu seperti recorder, tape, gambar, browsur, dan material-material lainnya yang nantinya bisa membantu peneliti ketika melakukan wawancara dengan

informan.

Peneliti akan izin bergabung untuk melakukan penelitian dengan ketua komunitas discord SUV, dan melakukan observasi terhadap komunitas tersebut. Serta, wawancara yang akan dilakukan kepada tiga anggota komunitas discord SUV dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota lama yang bergabung tahun 2017
2. Anggota yang bergabung tahun 2019
3. Anggota yang baru bergabung tahun 2021

Wawancara yang dilakukan akan menggunakan channel discord yang digunakan oleh komunitas SUV dalam berinteraksi dan berkomunikasi setiap harinya, wawancara akan dilakukan secara bergantian dari ke tiga kategori yang sudah dijelaskan secara urut. Pertama peneliti akan mewawancarai anggota lama yang bergabung pada tahun 2017, selanjut pada anggota yang bergabung di tahun 2019, dan yang terakhir peneliti akan melakukan wawancara dengan anggota yang baru bergabung di tahun 2021. Wawancara dilakukan secara urut, sesuai dengan tahun bergabungnya anggota SUV mulai dari yang sudah lama bergabung sampai dengan yang baru bergabung. Peneliti akan bagaimana perbedaan komunikasi kelompok yang ada pada anggota kelompok tahun 2017, 2019, dan 2020 berdasarkan komunikasi kelompok yang ada pada discord SUV serta fungsi dan ciri dalam komunitas tersebut.

Peneliti akan berdiskusi kepada ketua komunitas SUV untuk mendapatkan informan yang bisa diwawancarai oleh peneliti, dan kriteria yang dibutuhkan juga akan dijelaskan kepada ketua komunitas tersebut agar kriteria pada informan yang ingin diwawancarai sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Setelah wawancara dilakukan peneliti akan meminta izin kepada ketiga orang informan agar mau di wawancarai kembali, dan tidak hanya satu kali. Bila adanya pertanyaan yang menyusul jika ada yang belum selesai terjawab pada penelitian yang akan dilakukan ini.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada informan

berdasarkan instrumen yang sudah disusun oleh peneliti secara terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang mana mereka merupakan pengguna discord yang bergabung dengan komunitas online “SUV” yang berinteraksi dan berkomunikasi setiap hari dan komunikasi kelompok dengan anggota-anggota lainnya. Nantinya informan tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail dan kredibel melalui anggota yang berinteraksi satu sama lain.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan untuk bisa mengetahui keabsahan data yang nantinya dapat membantu untuk membuktikan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut, untuk bisa mengukur keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Keabsahan data bersangkutan dengan keyakinan yang dimiliki bahwa analisa dan data penelitian benar-benar menunjukkan realitas sosial yang ada (Lestari, 2018). Terdapat empat kriteria pada keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan adalah sebuah kepercayaan pada data penelitian yang diterima oleh peneliti, agar hasil yang ada pada penelitian yang dilakukan tidak meragukan.

a. Member Checking

Tahap penelitian ini, setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan dan peneliti mengolah data berdasarkan interpretasi peneliti pada hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikutnya, ketika proses interpretasi yang dilakukan telah selesai, maka peneliti akan memberikan hasil olahan data tersebut kepada informan dengan tujuan untuk melakukan pengecekan kembali.

2. *Transferability*

Pada *transferability* berhubungan dengan pertanyaan sampai dimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam situasi lain, sehingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan dari sumber informasi yang diteliti dan menemui konteks atau situasi yang identik atau sesuai. Jadi, agar hasil yang didapatkan dalam penelitian peneliti dapat dipahami dan hasil penelitian tersebut bisa diterapkan oleh orang lain. Maka dari itu penulisan laporan dilakukan dengan menjelaskan uraian secara rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil yang sama saat mengulangi proses penelitian. Ketika melakukan pengujian *dependability*, diperlukan adanya sebuah kerja sama antara penulis dan pembimbing saat melakukan audit pada keseluruhan proses yang ada di penelitian. Kegiatan audit dijalankan untuk bisa memperoleh pengetahuan bahwa dalam penelitian ini penulis melakukan aktivitas lapangan dan penulis mampu untuk bertanggung jawab pada seluruh rangkaian penelitian yang diteliti olehnya. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses yang ada pada proses penelitian. Caranya ialah auditor yang independen atau pembimbing independen melakukan audit keseluruhan aktivitas yang sudah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yang diteliti.

4. *Confirmability*

Dalam *confirmability*, penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui ada atau tidaknya keterkaitan antara hasil yang ada dalam penelitian dengan proses yang dilakukan penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan evaluasi pada hasil penelitian yang diteliti untuk bisa mengetahui hubungannya dengan fungsi yang ada dalam penelitian.

Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data, peneliti akan memilih dan melakukan *confirmability* yaitu pada saat selesai melakukan wawancara dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti akan meminta persetujuan pada informan yang diwawancarai dan melihat keterkaitan antara hasil yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tahap-tahapan analisis data yang mana diantaranya adalah (Creswell, 2014).

1. Tahap 1: Mengolah dan mempersiapkan data yang ada untuk dianalisis
Mengolah serta menyiapkan data yang suda di dapatkan dari transkrip wawancara, scanning materi, mengetik data yang ada pada lapangan, melakukan katalogisasi materi visual, dan mengorganisasikan dan memisahkan data tergantung pada sumber informasi yang sudah di dapatkan
2. Tahap 2: Membaca atau melihat keseluruhan data
Peneliti akan menyediakan semua informasi yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian akan direfleksikan maknanya secara keseluruhan. Bisa mengetahui gagasan umum yang telah disampaikan oleh informan, dan mampu mengetahui sebuah kesan dari keseluruhan kredibilitas yang ada dan kegunaan dari informasi tersebut. Dalam tahapan ini peneliti bisa dikatakan melakukan dengan cara menulis dengan catatan khusus atau gagasan umum yang sudah diterima.
3. Tahap 3: Meng-*coding* semua data yang telah diperoleh
Coding adalah suatu proses yang digunakan dalam mengorganisasikan sebuah data dan menuliskan kata untuk merepresentasikan suatu kategori. Dalam

tahapan ini memiliki beberapa cakupan yaitu seperti pengambilan sebuah data atau gambar yang terkumpul saat melakukan pengumpulan sebuah data, mensegmentasikan sebuah kalimat, paragraf, atau gambar yang bisa menjadi kategori yang kerap kali didasari pada istilah atau bahasa yang asalnya dari informan.

4. Tahap 4: Menggunakan proses *coding* untuk menghasilkan deskripsi latar, kategori, orang, atau teman yang akan di analisis

Dalam tahap ini, deskripsi yang dilakukan mencakup usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi atau sebuah peristiwa yang terjadi dalam latar tertentu. Analisis ini mempunyai fungsi yang bisa digunakan untuk membentuk suatu deskripsi secara rinci mengenai studi kasus, etnografi, dan netnografi. Menerapkan suatu proses *coding* untuk membentuk sejumlah kecil tema ataupun kategori. Kemudian dari tema tersebut nantinya akan muncul pada hasil utama dalam penelitian kualitatif, dan dapat digunakan sebagai judul pada penelitian. Tema ini nantinya akan dapat memperlihatkan hasil pada beberapa perspektif individu dan didukung dengan kutipan yang berbeda dan memiliki bukti yang spesifik.

5. Tahap 5: Menyajikan kembali deskripsi dan tema yang akan direpresentasikan dalam laporan kualitatif

Pada tahap ini pendekatan yang populer ialah menggunakan pesan naratif untuk mendapatkan hasil analisis, hal ini meliputi sebuah pembahasan dalam sebuah peristiwa.

6. Tahap 6: Menginterpretasikan atau memaknai data

Pada tahap ini peneliti diharapkan bisa dan mampu untuk melakukan interpretasi suatu pemahaman tentang budaya, pengalaman, dan sejarah. Peneliti diharuskan bisa mengkonfirmasi informasi sebelumnya. Kemudian

juga mampu untuk membuat pernyataan baru yang perlu dijawab selanjutnya. Pertanyaan yang nantinya baru muncul tersebut pada hasil data analisis.

Peneliti akan melakukan keseluruhan proses dan tahap analisis data, mulai dari mengolah serta mempersiapkan data untuk dianalisis, melihat dan membaca keseluruhan data, menganalisis data dengan melakukan *coding*, kemudian juga menerapkan proses *coding* agar dapat mendeskripsikan latar, orang, kategori, dan teman dalam narasi atau laporan kualitatif, sampai dengan memaknai data. Dalam tahap-tahap analisis data ini peneliti akan menggunakannya untuk membantu menjawab penelitian peneliti yaitu, analisis komunikasi kelompok dalam komunitas discord online SUV “Selection University Sensha do”.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Komunitas discord SUV atau Selection University Sensha do menggunakan medium interaksi di media discord dan WhatsApp Grup. Namun pada penelitian ini difokuskan hanya pada interaksi diantara anggota kelompok yang menggunakan media discord.